

Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Ainul Nurhayati Istiqomah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: ainulnurhayati24@gmail.com

Umi Rohmah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: umi_rohmah@iainponorogo.ac.id

Abstract

Effective school implementation is used as a benchmark to find out how far the school has achieved the planned goals. Based on the observation that the creation of effective schools it has not been fully implemented, as evidenced by the lack of supervision by the principal towards teachers and students and school regulations being violated. Effective school implementation is influenced by many factors including leadership factors and school climate factors. The purpose of the study was to analyze the influence of leadership and school climate on effective schools in SMP Negeri Pulung District, Ponorogo Regency for the 2021/2022 academic year, either partially or simultaneously. This research is a quantitative research with Ex Post Facto design. Data collection techniques using questionnaires, documentation, and observation. The research population was 71 teachers. The data analysis technique used simple linear regression analysis and multiple linear regression with the help of IBM SPSS 25. The results showed: (1) there was a positive and significant effect of leadership on effective schools with a value of $t_{count(7,360)} > t_{table(1,995)}$, an effect of 44%; (2) there is a positive and significant effect of school climate on effective schools with a value of $t_{count(6,779)} > t_{table(1,995)}$, an effect of 40%; and (3) there is a positive and significant effect together with leadership and school climate on effective schools with a value of $F_{count(4,601)} > F_{table(2,74)}$, an effect of 55% on effective schools.

Abstrak

Penerapan sekolah efektif dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa jauh sekolah mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berdasarkan observasi, penciptaan sekolah efektif belum sepenuhnya dilaksanakan, terbukti kurangnya pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru dan siswa serta masih adanya peraturan sekolah yang dilanggar. Penerapan sekolah efektif dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor kepemimpinan dan faktor iklim sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi penelitian berjumlah 71 orang guru. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda yang perhitungannya dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil

penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan terhadap sekolah efektif dengan nilai $t_{hitung(7,360)} > t_{tabel(1,995)}$, berpengaruh sebesar 44%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap sekolah efektif dengan nilai $t_{hitung(6,779)} > t_{tabel(1,995)}$, berpengaruh sebesar 40%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif dengan nilai $F_{hitung(4,601)} > F_{tabel(2,74)}$, berpengaruh sebesar 55% terhadap sekolah efektif.

Keywords: Kepemimpinan; Iklim Sekolah; Sekolah Efektif

Pendahuluan

Sekolah yang efektif diartikan sebagai sekolah yang memiliki keterkaitan yang erat antara apa yang sudah dinyatakan untuk dilaksanakan dengan hasil yang dicapai.¹ Pengukuran keefektifan suatu sekolah dapat dilihat dari tercapainya tujuan sekolah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.² Sehingga, penerapan sekolah efektif menjadikan suatu hal penting agar rangkaian kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Namun, pada kenyataannya banyak realitas yang menunjukkan kurangnya penerapan sekolah efektif sehingga berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *U.S News* dan *World Report* yang menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat 55 dari 73 negara,³ yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan di Indonesia secara umum belum mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan secara khusus penerapan sekolah efektif belum terlaksana dengan sepenuhnya di Indonesia.

Berdasarkan fakta tersebut, penciptaan sekolah efektif masih kurang dan menjadikan suatu hal penting yang harus cepat dilakukan.⁴ Kurangnya penerapan sekolah efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Weber dalam Supardi mengungkapkan ada empat faktor penentu sekolah efektif yaitu faktor kepemimpinan, faktor harapan yang maju terhadap pencapaian prestasi akademik siswa, faktor kondusifnya iklim sekolah, tenang, dan cocok untuk kegiatan belajar mengajar, serta faktor penekanan pada keterampilan membaca.⁵ Dari berbagai faktor tersebut, ada dua faktor paling menarik yang banyak peneliti amati, yaitu faktor kepemimpinan dan faktor iklim sekolah. Kedua faktor tersebut dikatakan menarik karena kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan fasilitas untuk kebutuhan pendidikan, sehingga proses pendidikan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik pada tingkatan pendidikan dalam sekolah maupun secara nasional. Sedangkan adanya iklim sekolah akan menunjang kelancaran dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Hal tersebut memberikan penekanan bahwa dalam penciptaan sekolah efektif diantaranya diperlukan kepemimpinan efektif dan iklim kondusif. Dengan adanya kepemimpinan efektif dan iklim kondusif akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran,

¹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 153.

² Muhammad Fadhli, "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif," *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 1 (2016): 119, <https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>.

³ Novia Aisyah, "Lima Negara ASEAN dengan Sistem Pendidikan Terbaik Tahun 2021, RI Termasuk?," *Kompas.com*, 2021, https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5658905/5-negara-asean-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-tahun-2021-ri-termasuk?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcomsocmed&utm_medium=btn&utm_content=edu.

⁴ Ade Irwana, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektifitas Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 2 (2015): 106, <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5392>.

⁵ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, cet-2 (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 23.

sehingga berjalan lancar dan secara otomatis peserta didik akan mampu meningkatkan prestasinya.

Keterkaitan antara kepemimpinan dan iklim sekolah dengan pencapaian tujuan sekolah dapat dilihat pada dua penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian pengaruh perilaku kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif. Penelitian tersebut memberikan penekanan perlunya memperhatikan faktor kepemimpinan dan lingkungan sekolah dalam pencapaian tujuan yang kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.⁶ *Kedua*, penelitian terkait kontribusi kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah. Penelitian tersebut memberikan penekanan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah diantaranya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah.⁷ Dua penelitian terdahulu tersebut memberikan penekanan bahwa penciptaan tujuan sekolah tidak begitu mudah dapat dicapai, dalam pencapaian tujuan perlu memperhatikan faktor kepemimpinan dan iklim sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, yang mana masih terdapat masalah kurangnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan peserta didik, peraturan sekolah yang masih sering dilanggar oleh tenaga pendidik dan peserta didik, dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan atas masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 baik secara simultan maupun parsial. Karena berdasarkan hasil observasi awal dapat dikatakan bahwa penerapan sekolah efektif sangat penting karena dapat dijadikan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh sekolah dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Penelitian ini didasarkan atas teori yang sudah ada dan fakta yang terjadi di lapangan bahwa iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah akan membantu terhadap penciptaan sekolah efektif, karena dengan adanya iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh positif terhadap kinerja yang dilakukan guru. Sebaliknya, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang dan iklim sekolah yang tidak kondusif akan membuat guru tidak nyaman dalam melaksanakan tugas dan tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

Tinjauan Literatur

Sekolah efektif secara sederhana diartikan sebagai sekolah yang mempunyai efek atau dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan, hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Supardi bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang menunjukkan tingkat

⁶ Mutmainah, "Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Sekolah Efektif," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 1 (2017): 163–72, <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6526>.

⁷ Awang Setiawan, "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 23, no. 1 (2016): 130–40, <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5581>.

kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.⁸ Kemudian dalam konteks proses, Levine dalam Uhar Suharsaputra mengatakan bahwa sekolah efektif dapat diartikan sebagai organisasi sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan proses belajar dengan ditunjukkan adanya hasil belajar yang bermutu pada peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi sekolah efektif. Penelitian Weber dalam Supardi yang telah membuat suatu kajian terhadap empat buah sekolah efektif di kawasan Amerika Serikat, mendapati bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi sekolah efektif, yaitu faktor kepemimpinan yang kuat, faktor harapan tinggi terhadap pencapaian akademik pelajar, faktor iklim sekolah yang kondusif, tenang, dan sesuai untuk pembelajaran, serta faktor penekanan terhadap keterampilan membaca.¹⁰

Selanjutnya, senada dengan penelitian Scheerens dalam Anwar Sewang memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah efektif, diantaranya: faktor prestasi, faktor orientasi dan harapan tinggi, faktor kepemimpinan, faktor konsensus dan kohesi antar staf, faktor kualitas kurikulum, faktor iklim sekolah, faktor potensi evaluatif, faktor keterlibatan orang tua, faktor iklim kelas, dan faktor waktu belajar.¹¹

Penilaian terhadap sekolah efektif sangat tergantung pada upaya identifikasi variabel-variabel yang berada pada pelaksanaan pengelolaan lembaga sekolah. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan perbedaan para ahli dalam menentukan ciri-ciri sekolah yang efektif. Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna perbedaan tersebut tergantung pada variabel yang ditunjukkan para ahli pada sistem sekolah. Berkaitan dengan pemberdayaan dalam sistem sekolah dengan tujuan utama agar sekolah mampu mencapai tujuan peningkatan kemampuan siswa, maka acuan karakteristik sekolah efektif yang digunakan sebagai indikator pengukuran dapat dinyatakan sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR, dan nilai ulangan tidak kurang dari tujuh. *Kedua*, tingkat bolos siswa hanya 1%, kecuali izin dan sakit. *Ketiga*, peserta didik responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya. *Keempat*, organisasi peserta didik tidak sepi dari peminatnya. *Kelima*, memperoleh berbagai penghargaan sehubungan dengan aktivitas peserta didik secara akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. *Keenam*, guru memenuhi rasio sesuai jenis dan jenjang pendidikan, misalnya 1:20 untuk SMA dan guru mengajar dengan antusias. *Ketujuh*, guru mempersiapkan diri untuk mengajar dan menguasai bahan pelajaran. *Kedelapan*, guru melakukan penilaian terhadap belajar peserta didik. *Kesembilan*, hasil penilaian peserta didik diperiksa dan dikomunikasikan kepada peserta didik. *Kesepuluh*, guru mengkomunikasikan kesulitan belajar peserta didik. *Kesebelas*, guru membina hubungan baik dengan peserta didik dan personel sekolah. *Keduabelas*, guru terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau akademik. *Ketigabelas*, fasilitas tersedia yaitu berkaitan dengan ruang kelas yang cukup untuk sejumlah peserta didik, ada laboratorium, musala, dan ruang pertemuan.¹² Penelitian Weber dalam Supardi memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian sekolah efektif. Faktor tersebut diantaranya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan faktor iklim sekolah.

⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, 2.

⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, cet-2 (Bandung: Refika Aditama, 2013), 61.

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, 23.

¹¹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 79–81.

¹² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, cet-6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 53–54.

Kepemimpinan sebagai keteguhan guna menggerakkan sekaligus untuk mempengaruhi bawahannya agar mengikuti apa yang diperintahkan pemimpin. Kepemimpinan juga diartikan sebagai sebuah alat dan sarana untuk meyakinkan seseorang supaya sanggup melaksanakan apa yang diperintahkan tanpa adanya paksaan.¹³ Pada lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah, cenderung memegang peran yang sangat penting dalam sekolah efektif melalui kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah bertugas untuk mengatur jalannya roda pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam sekolah efektif ditekankan pada kepemimpinan efektif kepala sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.¹⁴ Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah efektif sangat penting dan diperlukan untuk pencapaian tujuan sekolah, karena dengan adanya kepemimpinan efektif kepala sekolah dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di sekolah, dapat diketahui dengan melihat kriteria pengukuran kepemimpinan kepala sekolah efektif yang didasarkan pada pemenuhan ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, kepala sekolah efektif memiliki visi tentang masa depan sekolah dan mendorong staf untuk mewujudkan visi tersebut. *Kedua*, kepala sekolah efektif memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja staf. *Ketiga*, kepala sekolah efektif tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran. *Keempat*, kepala sekolah efektif mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah untuk meminimalisasi kekacauan. *Kelima*, kepala sekolah efektif mampu memanfaatkan sumber material dan personel secara kreatif. *Keenam*, kepala sekolah efektif memantau prestasi peserta didik secara individual dan kolektif.¹⁵

Selain faktor kepemimpinan, iklim sekolah merupakan salah satu indikator sekolah efektif.¹⁶ Penciptaan dan pembentukan iklim sekolah merupakan kewajiban sekolah yang akan berdampak terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif karena sesungguhnya penciptaan iklim sekolah yang kondusif sangat ditentukan oleh lingkungan sosial yang terdapat dalam diri sekolah itu sendiri melalui hubungan yang harmonis antar warga sekolah.¹⁷ Hal ini berarti bahwa iklim sekolah merupakan hal penting dalam penciptaan atau peningkatan sekolah efektif.

Iklim kondusif di sekolah berkontribusi membantu ke arah terciptanya sekolah yang efektif. Menurut Tagiuri dalam Supardi, iklim sebagai ciri keseluruhan yang berasal dari lingkungan sekolah terdiri dari empat dimensi.¹⁸ Hal senada juga disampaikan oleh Hoy & Miskel dalam Mutmainah, menyatakan bahwa iklim sekolah terdiri dari berbagai unsur, yaitu unsur ekologi, milieu, sistem sosial, dan budaya. Unsur-unsur tersebut dapat menciptakan iklim menjadi karakteristik pembentukan kepribadian sekolah yang meliputi: *Pertama*, ekologi, mengacu pada ciri fisik dan material keadaan sekolah. Unsur ekologi terdiri dari lima komponen, yaitu kebersihan, keamanan, penggunaan sumber daya, kenyamanan, dan

¹³ Rivai Veithzal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 3.

¹⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik*, cet-2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 213.

¹⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 101, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=811049>.

¹⁶ Mutmainah, "Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Sekolah Efektif," 166.

¹⁷ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dala Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal: Berlandaskan Pendidikan Krakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 49.

¹⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, 211.

keindahan. *Kedua*, Milieu atau aspek sosial, mengacu pada dimensi sosial suatu organisasi (proses). *Ketiga*, sistem social, mengacu pada kategori kegiatan penetapan tujuan dan pola komunikasi. *Keempat*, budaya sekolah yang kaitannya dengan iklim sekolah yaitu adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan semangat belajar di kalangan siswa, di kalangan kepala sekolah dan guru terpendam nilai budi pekerti dan semangat bekerja untuk memberikan layanan terbaik, adanya pengkomunikasian aturan yang jelas dan dilaksanakan secara konsisten, serta adanya pengembangan pengetahuan dan keterampilan di kalangan guru dan siswa.¹⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu pengaruh kepemimpinan (X_1) dan iklim sekolah (X_2) terhadap sekolah efektif (Y), maka desain yang digunakan adalah *Ex-Post Facto*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan peneliti secara *purposive* atau sengaja, penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari SMP Negeri 1 Kecamatan Pulung, SMP Negeri 2 Kecamatan Pulung, dan SMP Negeri 3 Kecamatan Pulung. Penentuan 3 lokasi tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama berada di Kecamatan Pulung dan merupakan sekolah menengah pertama negeri, selain itu dalam observasi awal peneliti menemukan masalah kurang maksimalnya pencapaian tujuan sekolah serta belum terdapat penelitian serupa, sehingga penelitian ini akan memberikan masukan, rujukan, dan evaluasi diri serta landasan dalam pencapaian tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian adalah semua guru di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 71 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh yang melibatkan seluruh anggota populasi menjadi sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 orang dengan reponden guru.

Kaitannya untuk menghindari perbedaan dan pemahaman arti dari tiap variabel yang mungkin hendak muncul, maka penting adanya Definisi Operasional Variabel (DOV) dalam penelitian. DOV masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, variabel kepemimpinan, yang mana dalam penelitian ini kepemimpinan yang dimaksud adalah perilaku kepemimpinan efektif kepada SMP Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kepemimpinan sebagai variabel bebas (X_1) diukur dengan menggunakan kuesioner atau angket yang berpatokan pada indikator menurut Daryanto tahun 2012. *Kedua*, variabel iklim sekolah, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan iklim sekolah adalah iklim sekolah yang kondusif berkaitan dengan bagaimana dan seperti apa lingkungan di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Iklim sekolah sebagai variabel bebas (X_2) apat diukur dengan menggunakan kuesioner atau angket yang berpatokan pada indikator menurut Supardi tahun 2015. *Ketiga*, variabel sekolah efektif, dalam penelitian ini difokuskan terhadap peningkatan SMP Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 yang efektif dalam kaitannya dengan pencapaian kemampuan peserta didik.

¹⁹ Ibid., 211–20.

Sekolah efektif yang menjadi variabel Y, diukur dengan menggunakan kuesioner atau angket yang berpatokan pada indikator menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna tahun 2016.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket tertutup atau berstruktur dengan skala *Likert* dan pernyataan bersifat positif dengan penskoran 1 sampai 4 dengan pengujian instrumen menggunakan uji keterbacaan, uji validitas isi, validitas empirik, dan uji reliabilitas. Analisis data untuk pengkategorian variabel menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas serta untuk uji hipotesis menggunakan uji linier sederhana dan uji linier berganda.

Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2022. Pada mulanya, pengambilan data penelitian bertujuan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Setelah pengambilan data awal, instrumen penelitian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Lebih lanjut, peneliti melakukan penyebaran instrumen dalam hal ini adalah angket kembali terhadap responden penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan deskripsi data pada tiap variabel yaitu variabel kepemimpinan (X_1), variabel iklim sekolah (X_2), dan variabel sekolah efektif (Y). Deskripsi data terkait penskoran tiap variabel penelitian didapatkan dari skor angket yang disebarkan kepada responden yaitu guru SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 71 guru. Penskoran jawaban angket berbentuk angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan skor 1 sampai 4. Perhitungan skor tiap variabel dilakukan menggunakan IBM SPSS 25, sehingga akan didapatkan data statistik terkait pengaruh kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif. Statistik deskripsi dari tiap variabel sebagai berikut.

Pertama, variabel kepemimpinan. Data terkait variabel kepemimpinan didapatkan dari angket yang terdiri dari 15 pernyataan. Perolehan skor variabel kepemimpinan tertinggi 60 dengan jumlah 3 responden, sedangkan perolehan skor terendah 45 dengan jumlah 1 responden. Selain itu, jika dilihat berdasarkan kecenderungan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan nilai 51-57 dengan 54 responden. *Kedua*, variabel iklim sekolah. Data terkait variabel iklim sekolah didapatkan dari angket yang terdiri dari 22 pernyataan. Pemerolehan skor untuk variabel iklim sekolah tertinggi sebesar 82 dengan jumlah 1 responden dan terendah sebesar 61 dengan jumlah 1 responden. Selain itu, jika dilihat berdasarkan kecenderungan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan nilai 67-77 dengan 50 responden. *Ketiga*, variabel sekolah efektif. Data terkait variabel sekolah efektif didapatkan dari angket yang terdiri dari 24 pernyataan. Pemerolehan skor variabel sekolah efektif tertinggi 88 dengan jumlah 2 responden dan terendah 62 dengan jumlah 1 responden. Selain itu, jika dilihat berdasarkan kecenderungan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keefektifan Sekolah Menengah Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten

Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan nilai 69-80 dengan 55 responden.

Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 25, dengan hasil sebagai berikut. *Pertama*, uji Normalitas. Besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* 1,019 dan besarnya nilai *Asymp sig* 0,251 > 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal karena nilai probabilitas > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai residual berdistribusi normal dan hasil analisis dapat dilanjutkan ke dalam analisis regresi. *Kedua*, uji linieritas, dari hasil uji linieritas didapatkan nilai *P-value* (sig) 0,728 untuk variabel sekolah efektif dengan kepemimpinan dan nilai *P-value* (sig) 0,211 untuk variabel sekolah efektif dengan dengan iklim sekolah. *Kedua*, uji linieritas. Nilai signifikasi, baik nilai variabel kepemimpinan maupun iklim sekolah lebih besar dari nilai standar signifikasi yaitu 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa garis regresi X_1 linier terhadap Y dan garis regresi X_2 linier terhadap Y . *Ketiga*, uji multikolinieritas. Besaran nilai *tolerance* adalah 0,722 > 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dengan melihat nilai VIF sebesar 1,386 lebih kecil dari 10,00 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas sehingga regresi berganda dapat dilanjutkan. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi berganda menjadi sangat kuat dan dapat memberikan hasil analisis yang mewakili sifat ataupun pengaruh dari variabel bebas. *Keempat*, uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat diketahui bahwa bagian *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bagian bawah maupun di bagian atas titik origin atau angka 0 pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25, diperoleh *output* untuk uji hipotesis 1 sebagai berikut.

Tabel 1. *Output Coefficients dan Model Summary* Variabel Kepemimpinan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.798	7.901		1.999	.049
	Kepemimpinan	1.084	.147	.663	7.360	.000
a. Dependent Variabel: Sekolah Efektif						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.663 ^a	.440	.432	4.03089		
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan						

Berdasarkan *output* Tabel 1 diperoleh $t_{hitung} = 7,360 > t_{tabel}$ ($\alpha/2$: $n-k-1 = 0,05/2 : 69 = 0,025 : 69 = 1,995$) dan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,440 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 44% dan 56% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya *output* pengujian hipotesis 2, sebagai berikut.

Tabel 2. *Output Coefficients dan Model Summary* Variabel Iklim Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.082	7.210		3.479	.001
	Iklim Sekolah	.683	.101	.632	6.779	.000
a. Dependent Variable: Sekolah Efektif						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.632 ^a	.400	.391	4.17247		
a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah						

Berdasarkan *output* Tabel 2 diperoleh $t_{hitung} = 6,779 > t_{tabel}$ ($\alpha/2: n-k-1 = 0,05/2 : 69 = 0,025 : 69 = 1,995$) dan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400 yang berarti bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 40% dan 60% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya *output* pengujian hipotesis 3, sebagai berikut.

Tabel 3. *Output Anova dan Model Summary* Variabel Sekolah Eektif

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1101.256	2	550.628	41.601	.000 ^b
	Residual	900.040	68	13.236		
	Total	2001.296	70			
a. Dependent Variable: Sekolah Efektif						
b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Kepemimpinan						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.742 ^a	.550	.537	3.63811		
a. Predictor: (Constant), Iklim Sekolah, Kepemimpinan						

Berdasarkan *output* Tabel 3 diperoleh $F_{hitung} = 41,601 > F_{tabel}$ ($K:n-K = 3:71-3 = 3:68 = 2,74$) sedangkan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak yang berarti H_a diterima artinya kepemimpinan dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepemimpinan

dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 sebesar 55% dan 45% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 dapat diketahui kepemimpinan dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sekolah efektif sebesar 44%. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan memberikan motivasi kepada warga sekolah agar bekerja dengan maksimal khususnya yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif seperti kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru dan siswa yang kemudian akan menyebabkan ketidakmaksimalan sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Susanto dan Wuradji dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pembentukan sekolah efektif salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur jalannya roda pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menumbuhkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Jika kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kinerja yang baik, maka sekolah efektif yang dipimpinnya menjadi efektif pula, sebaliknya kepala sekolah yang mempunyai kinerja kurang baik, maka sekolah efektif yang dipimpinnya kurang efektif.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hal yang dapat meningkatkan sekolah menjadi efektif dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan dalam sekolah efektif berkaitan dengan keefektifan kepemimpinan yang merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Di era sekarang ini banyak informasi yang belum pasti kebenarannya terkait kurang maksimalnya guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang tenaga pendidik, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak terhadap pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif perlu untuk ditingkatkan agar mampu membimbing dan mendorong guru sehingga akan maksimal dalam mendidik siswa.

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung

Berdasarkan uji hipotesis 2 dapat diketahui bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap sekolah efektif sebesar 40%. Adanya suasana yang kondusif pada sekolah efektif diperhatikan pada aspek penciptaan dan pemeliharaan belajar yang ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan. Selain itu, iklim sekolah juga menggambarkan terkait kondisi yang harmonis antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta antar warga sekolah lainnya, sehingga dengan adanya hal tersebut akan tercipta kondisi belajar kondusif yang dapat meningkatkan prestasi siswa atau dapat dikatakan dengan perkataan lain bahwa adanya

²⁰ Rahmat Pandoyo Susanto dan Wu, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan Sdn Se-Kecamatan Mlati," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 251, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6341>.

iklim kondusif akan menghasilkan suatu interaksi edukatif yang efektif sehingga usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah akan berjalan sesuai yang diharapkan.²¹

Berdasarkan hal tersebut, dapat di ambil garis besarnya, bahwa iklim sekolah yang bagus dan kondusif akan memberikan motivasi kuat bagi guru dan siswa dalam pencapaian tujuan sekolah, sedangkan kurang baiknya iklim sekolah berakibat terhadap minimnya antusias guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dan nantinya akan membuat siswa menjadi tidak semangat dalam belajar sehingga pencapaian tujuan sekolah kurang maksimal. Hal tersebut sebagaimana penelitian yang dilakukan Eri Yuningsih dkk, yang menyatakan bahwa sekolah dikatakan efektif bilamana memandang akan menciptakan iklim yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai prestasi, sehingga nantinya akan menumbuhkan motivasi berprestasi dari warga sekolah.²²

Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung

Berdasarkan uji hipotesis 3, kepemimpinan dan iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan bersama-sama terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sebesar 55%. Dengan demikian, kepemimpinan dan iklim sekolah menyumbang sebesar 55% dari 100% faktor yang mempengaruhi sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Adapun 45% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor prestasi, faktor orientasi dan harapan tinggi, faktor konsensus dan kohesi antar staf, faktor kualitas kurikulum, faktor potensi evaluatif, faktor keterlibatan orang tua, faktor iklim kelas, dan faktor waktu belajar. Adanya faktor kepemimpinan dan faktor iklim sekolah saling mendukung dalam pencapaian tujuan sekolah. Kedua faktor tersebut merupakan dua komponen penting dalam sekolah efektif. Kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari hasil pencapaian tujuan sekolah. Dalam menjalankan kepemimpinannya yang efektif, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan warga sekolah lainnya, karena sejatinya kepemimpinan yang efektif merupakan hasil bersama antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinnya.²³

Selain itu, untuk mencapai kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah harus bertindak sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan bawahannya dan mendorong sekolah untuk berkembang sehingga akan menjadi sekolah yang unggul, serta kepala sekolah harus berperan sebagai manajer untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru berjalan secara efektif dan mampu mengukur hasil yang ingin dicapai untuk dijadikan acuan untuk perbaikan sekolah. Oleh sebab itu, perilaku kepemimpinan kepala sekolah efektif diperlukan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

²¹ Syamsu Q Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 121.

²² Eri Yuningsih dan Endang Herawan, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sd Negeri Di Purwakarta," *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI XXII*, no. 2 (2015): 190.

²³ Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah 22*, no. 1 (2015): 15, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis permasalahan terkait pengaruh kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan terhadap sekolah efektif, terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap sekolah efektif, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap sekolah efektif.

Implikasi secara teoretis bahwa penelitian ini bersifat menyempurnakan dan memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah tahun 2017. Penelitian Mutmainah menyimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan dan iklim sekolah berpengaruh terhadap sekolah efektif yang difokuskan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang digunakan meliputi *input*, proses, dan *output* menurut teori Cheng dalam Umaedi tahun 2009. Penelitian memberikan implikasi teoretis bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu. Penelitian terkait pengaruh kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif telah teruji melalui penelitian Mutmainah maupun penelitian ini. Hal demikian berarti bahwa, hasil penelitian rujukan dengan penelitian ini dapat diterapkan pada permasalahan yang hampir sama. Penelitian ini juga bersifat memperkuat penelitian terdahulu oleh Anwar Sewang tahun 2015 dengan temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah efektif dan iklim sekolah kondusif menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Penelitian tersebut difokuskan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun implikasi bersifat aplikatif terhadap kebijakan dalam bidang Manajemen Pendidikan adalah hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan iklim sekolah yang kondusif memiliki pengaruh baik parsial maupun simultan terhadap sekolah efektif. Oleh karena itu, dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil dari rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Novia. "Lima Negara ASEAN dengan Sistem Pendidikan Terbaik Tahun 2021, RI Termasuk?" Kompas.com.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Badu, Syamsu Q, dan Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2012. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=811049>.
- Fadhli, Muhammad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif." *Jurnal Tarbiyah* 23, No. 1 (2016): 23–44. <https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>.
- Irwana, Ade. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektifitas Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, No. 2 (2015): 104–19. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5392>.
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Cet-6. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mutmainah. "Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif." *Jurnal*

- Administrasi Pendidikan* 24, No. 1 (2017): 163–72.
<https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6526>.
- Nasution, Wahyudin Nur. “Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015): 21. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.
- Setiawan, Awang. “Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 23, no. 1 (2016): 130–40. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5581>.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Cet-2. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin Dala Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal: Berlandaskan Pendidikan Krakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Cet-2. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Susanto, Rahmat Pandoyo, dan Wu. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan SDN Se-Kecamatan Mlati.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2015): 250–63.
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6341>.
- Veithzal, Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2017
- Yuningsih, Eri, dan Endang Herawan. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif pada SD Negeri di Purwakarta.” *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI XXII*, no. 2 (2015): Hal. 81-92.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik*. Cet-2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

